PEWARIS SAH TANAH PALESTINA ADALAH MANUSIA YANG BERIMAN KEPADA ALLAH SWT

Andri Nirwana AN

Dosen Tetap Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Universitas Muhammadiyah Surakarta

يَا قَوْمِ ادْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ

"Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi." [Q.S. Al-Maidah/5: 21]

Muqaddimah:

Pewaris tanah Palestina adalah manusia yang beriman kepada Allah SWT. Wahyu yang dibawa oleh semua Nabi semenjak Nabi Ibrahim, Ishaq, Ismail, Ya'qub bahkan sampai Nabi Muhammad SAW adalah ajaran Tauhid yang hanya mengesakan Allah SWT dari sesembahan lainnya. Kepemilikan Tanah Palestina bukan terletak pada keturunan manusia. Allah-lah yang memiliki semua tanah yang ada di muka bumi dan Allah-lah yang menyuruh mereka (bani Israil) untuk mendudukinya selama mereka beriman kepada Allah SWT. Bani israil enggan dan mengabaikan perintah Allah untuk berperang dengan orang kafir yang menduduki Palestina. Oleh karenanya, Tanah Palestina itu bukan milik mereka lagi, karena mereka tidak patuh atas perintah Allah SWT. Oleh karena itu pula, Umat Islam-lah yang berhak menduduki Palestina sesuai dengan perintah Allah SWT.

Berdasarkan perspektif sejarah kependudukan Palestina. Orang orang Yahudi sudah terusir dari Palestina sejak kekaisaran romawi menguasai Palestina. Mereka orang-orang yahudi sudah berpencar mencari penghidupan di benua eropa dan benua lainnya. Muncullah gagasan dari Theodore Herzl (1860-1904) seorang wartawan yahudi dari Austria yang membuat konsep keyahudian adalah sebuah ras (bangsa) bukan masyarakat beriman. Konsep inilah yang

mengarahkan mereka untuk membuat sebuah bangsa Yahudi. Jadi sebuah bangsa harus mempunyai tanah. Padahal sebagai perbandingan masih banyak di dunia ini sebuah bangsa besar tapi tidak punya negara seperti banga Kurdi yang dicaplok wilayahnya oleh empat negara yaitu Turki, Irak, Suriah dan Iran. Gerakan yang membuat keributan di Palestina hari ini adalah Gerakan Zionisme dan Fremansori yang bertujuan untuk mempersiapkan kedatangan Dajjal. Sebagai masyarakat beriman, kita harus senantiasa memperjuangkan tanah Palestina tetap dimiliki oleh orang yang beriman sebagai wujud upaya dalam mentaati perintah Allah SWT yaitu menduduki tanah Al-Quds dengan keimanan kepada Allah SWT.

Tafsir Ayat

Tanah yang Suci, yang dalam bahasa arab disebut الْأَرْضُ الْمُقَدَّسَةُ adalah tanah Palestina. Dan makna (المقدسة) pada ayat artinya yang disucikan atau diberkahi, dan itu adalah tanah Palestina. Menurut Az-Zajaj, salah satu yang dimaksud Palestina disucikan yaitu tempat itu dapat menghapus dosa dosa kecil, dijauhkan dari syirik, tempat singgah para Nabi. Wallahu 'Alam

Dalam Tafsir Al-Muyassar milik kementerian Agama Saudi Arabia, kitab tersebut menyebutkan tentang Tafsir Al-Maidah ayat 21 ini yaitu Musa berkata, *"Wahai kaumku! Masuklah kalian ke*

tanah suci (Baitul Makdis dan sekitarnya) yang telah Allah janjikan kepada kalian bahwa kalian akan memasukinya dan memerangi orang-orang kafir yang ada di sana, dan kalian tidak akan tunduk kepada para penjajah yang kejam, supaya kalian tidak merugi di dunia dan di Akhirat."

Tanah yang Ditentukan

الَّتِي كُتِبَ لِلَّهِ لَكُمْ (yang telah ditentukan Allah bagimu), yakni ditakdirkan untuk kalian berdasarkan ilmu Allah. Dan dijadikan sebagai tempat tinggal mereka ketika mereka masih taat kepada-Nya. Dan ketika mereka rusak, Allah mengeluarkan mereka.

Dalam Zubdatut Tafsir min Fathil Qadir, Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menafsirkan Surat Al-Maidah ayat 21 yaitu Musa juga berkata, "Hai kaumku, masuklah ke tanah suci Palestina yang telah disucikan Allah dari berhala karena di sana banyak diutus para Nabi. Allah telah menentukan bahwa kalian memasukinya, selagi kalian berbuat baik dalam keimanan dan ketaatan. Jika kalian rusak dan menjauh dari ketaatan bahkan tidak mau kembali dan lari ke belakang karena takut kepada musuh, maka kamu menjadi orang-orang yang merugi atas kebaikan dunia dan pahala akhirat."

Takut Berperang

وَلَا تَوَلَّوْا عَلَىٰ أَدْبَارِكُمْ (dan janganlah kamu lari ke belakang), yakni janganlah kalian meninggalkan perintah-Ku dan ketaatan kepada-Ku serta apa yang Aku wajibkan atas kalian berupa peperangan melawan orang-orang yang perkasa karena takut dan lemah.

Dalam Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an, Ustadz Marwan Hadidi bin Musa menyebutkan tentang Tafsir ayat ini yaitu Nabi Musa selanjutnya berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! masuklah ke tanah suci, yaitu tanah Palestina yang disucikan dari kemusyrikan karena banyaknya Nabi-Nabi yang diutus di tanah itu, itulah tanah yang telah ditentukan Allah bagimu dalam ilmu-Nya yang azali untuk memasukinya dan merasakan kedamaian di dalamnya apabila engkau beriman dan taat kepada perintah-Nya, dan janganlah kamu berbalik ke belakang karena takut kepada musuh, nanti kamu menjadi orang yang rugi di dunia dan akhirat karena kamu tidak mempercayai jaminan Allah bahwa tanah itu ditetapkan Allah bagimu untuk memasukinya."

Mereka tidak serta merta menuruti perintah Nabi Musa yang menyuruh agar mereka memasuki tanah Palestina. Sebaliknya, mereka bahkan menyatakan keengganan untuk memasukinya karena takut kepada para penjajah perkasa yang tengah menduduki tanah itu. Mereka, kaum bani israil itu, berkata, "Wahai Musa! sesungguhnya di dalam negeri itu yang kami diperintahkan untuk memasukinya ada orang-orang yang sangat kuat dan kejam, yakni orang-orang kana'an, yang akan menindas dan berbuat jahat kepada kami. Kami tidak akan memasukinya sebelum mereka keluar darinya tanpa kami berperang melawan mereka. Kami tidak sanggup mengusirnya karena mereka sangat perkasa. Jika mereka keluar dari sana, niscaya kami akan masuk ke negeri itu."

Kerugian di Dunia dan di Akhirat

فَتَنَقَّلُوا خَيْرَيْنِ (maka kamu menjadi orang-orang yang merugi), yakni rugi atas kebaikan dunia dan akhirat. Dalam Tafsir Al-Mukhtashar yang diterbitkan Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) menyebutkan dalam Tafsirnya yaitu setelah Allah mengingatkan kenikmatan kenikmatan yang telah diberikan kepada mereka, dan mengingatkan masa lalu mereka yang belum lama dan kesudahan urusan mereka dalam hal hidayah dan kejayaan untuk mempersiapkan mereka melakukan kewajiban yang telah menunggu mereka ini. Kemudian Allah memerintahkan mereka untuk memasuki Baitul Maqdis dan mengabarkan bahwa mereka telah ditetapkan untuk memasukinya, sebagai penegas perintah dan pendorong bagi mereka untuk segera melaksanakannya. Maka sesungguhnya yang perlu mereka lakukan hanyalah segera melaksanakannya karena mereka telah mendapat jaminan. Namun jika mereka enggan menjalankan perintah Allah maka mereka telah berpaling dan mundur dengan membawa kegunaan dan kerugian.

Pada ayat 26 surat Al-Maidah menyebutkan kerugian yang mereka alami Allah berfirman kepada Nabi-Nya, Musa 'Alaihis salām, "Sesungguhnya Allah mengharamkan orang-orang Bani Israil memasuki tanah suci selama 40 tahun. Mereka akan tersesat dan kebingungan di muka bumi tak tahu jalan pulang selama masa tersebut. Jadi, wahai Musa! janganlah kamu merasa iba terhadap orang-orang yang menentang perintah Allah. Karena hukuman yang menimpa mereka itu adalah akibat dari kedurhakaan dan dosa-dosa mereka sendiri." Wallahu 'Alam [ ]